



Hubungan Kemandirian Belajar Daring dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V

Rina Reskiana^{1*}, Makmur Nurdin², Rosmalah³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: reskianarina@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: Makmur.nurdin@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: Rosmalaunm1961@gmail.com

Abstract. *The study is a correlational study that aims to determine whether or not there is a relationship between online learning independence and social studies learning outcomes for Vth grade students of SD Cluster V East Tanete Riattang District Bone Regency. The population in this study were all V grade students of SD Cluster V East Tanete Riattang District, Bone Regency, while the number of samples in this study was 74 students. Data collection is done by providing questionnaires and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on descriptive statistical analysis data obtained online learning independence with an average of 110,42 and a percentage of 69,17% in the good category, and students social studies learning outcomes with an average of 78,53 and a percentage of 78,88% in the good category. The results of inferential statistical analysis obtained $t_{count} \geq t_{table}$ at the 5% significance level. Thus H_0 is rejected and H_1 is accepted. The conclusion in this study is that there is a significant relationship between learning independence and social studies learning outcomes for Vth grade students of SD Cluster V East Tanete Riattang District Bone Regency.*

Keywords: *Independent Learning Online; Learning Outcomes; Social Sciences.*

Abstrak. *Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan kemandirian belajar daring dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh kemandirian belajar daring dengan rata-rata 110,42 dan persentase 69,17% pada kategori baik. Dan hasil belajar IPS siswa dengan rata-rata 78,53 dan persentase 78,88% pada kategori baik. Hasil analisis statistik inferensial diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar daring dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.*

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar Daring; Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membimbing siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik dalam menjalani kehidupan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.12 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang tidak terlepas dari belajar. Belajar pada hakikatnya adalah aktivitas yang dilakukan dengan sadar oleh siswa dalam menghasilkan perubahan yang positif, baik dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan, dan sikap sebagai hasil dari pengalaman. Rusman (2016), menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis” (h.12). Belajar tidak hanya mengandalkan aktivitas melihat, mengamati, dan memahami saja, tetapi siswa ikut terlibat didalamnya dan mengalami sendiri prosesnya sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang permanen. Perubahan perilaku tersebut sebagai hasil belajar yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar menurut Hosnan (2016) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran”(h.158). Sedangkan menurut Ap & Anis (2020) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan adanya perubahan perilaku secara kolektif pada semua aspek potensi kemanusiaan seorang pembelajar” (h.287). Dengan kata lain, hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang dihasilkan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi minat, motivasi, bakat, kebiasaan, dan perhatian serta kemandirian belajar siswa, sedangkan faktor eksternal, berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar sebab, belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang berdasarkan dari pengalamannya. Untuk mencapai hasil belajar yang efektif, siswa harus belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar daring siswa.

Sriyono (2015) “kemandirian belajar adalah suatu kebutuhan psikologis yang direfleksikan dalam bentuk aktivitas yang dilakukan siswa dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapinya atas inisiatif, kemauan dan oleh diri sendiri tanpa banyak bergantung pada orang lain (h.24). Sejalan dengan pendapat Sriyono, Hidayat et al, (2020), kemandirian belajar adalah suatu perilaku yang dimiliki seseorang dalam mengatasi hambatan atas inisiatifnya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri, serta melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain agar pembelajaran yang dilakukan menjadi optimal. Dengan kemandirian belajar, siswa mampu membentuk karakternya menjadi lebih percaya diri dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya berkaitan dengan pembelajaran tanpa bergantung pada guru maupun teman kelasnya. Menurut Desmita (2017) bahwa Seseorang yang memiliki kemandirian belajar ditandai dengan ciri-ciri, yaitu “kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, dan mampu mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh dari orang lain”(h. 185). Ciri-ciri tersebut, dapat dilihat dari perubahan yang dialami seseorang dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar saat ini, berbeda dengan kemandirian belajar pada satu tahun yang lalu. Sebab, kemandirian belajar tahun sebelumnya, yang dilakukan secara tatap muka, dimana siswa belajar di sekolah, mengerjakan tugas, dan mencari referensi di perpustakaan. Sekarang harus beralih ke pembelajaran daring dengan bantuan teknologi dan internet, serta mengharuskan siswa untuk belajar secara mandiri di rumah yaitu mengatur, mengarahkan dan melaksanakan sendiri proses pembelajarannya. Perubahan proses pembelajaran ini, memberikan tantangan bagi tenaga pendidik untuk lebih cepat beradaptasi dengan cara pembelajaran baru yang berbasis daring. Menurut Pohan (2020) mengatakan bahwa “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan diajar tidak bertatap muka secara langsung” (h.2). Adapun, Imania (Rigianti, 2020) pembelajaran daring ialah pembelajaran konvensional yang disampaikan dalam format digital melalui internet.

Pembelajaran secara daring, mendorong siswa untuk lebih kreatif mengakses berbagai sumber pengetahuan di internet dan memanfaatkan aplikasi digital sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar menggunakan sumber pengetahuan dan teknologi dengan bijak. Proses pembelajaran daring, membuat guru harus memilih bahan ajar, metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan mudah dipahami sehingga siswa dapat belajar secara mandiri di rumah. Kemandirian belajar siswa dapat terbentuk secara bertahap dengan arahan dan bimbingan yang baik. Siswa yang tidak mendapat arahan yang baik dari guru maupun orang tua maka siswa tersebut akan tidak bertanggung jawab terhadap kualitas belajar dan dirinya sendiri. Siswa yang biasanya mengalami masalah dalam proses belajar akan terjadi perubahan pada sikap dan perilakunya yang selalu menunggu perintah dari seseorang, seperti mengerjakan tugas, dan menunggu waktu belajar yang berubah akibat pandemi *covid-19*. Kebiasaan belajar ini, akan membuat siswa kurang mandiri. Siswa yang kurang mandiri akan memperoleh hasil belajar yang rendah dan sebaliknya siswa yang mandiri dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Setyawati & Estiastuti (2017) mengenai “Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKn Kelas V SDN Gugus Budi Utomo Mijen Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dengan hasil belajar PKn memiliki hubungan yang signifikan. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Handayani & Ariyanti (2020), mengenai “Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Disaat Pandemi *Covid-19*” dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring disaat pandemi *covid-19* memiliki tingkat hasil belajar yang baik. Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa kemandirian belajar daring siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka terutama dalam mata pelajaran IPS.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan guru kelas V di SD Gugus V. Pra penelitian diperoleh informasi, bahwa rendahnya nilai hasil ulangan tengah semester siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan, bahwa masih banyak siswa yang belum tahu cara menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *zoom* dan aplikasi virtual lainnya selain *whatsapp*, jaringan internet yang tidak bagus, masih terdapat siswa yang tidak mempunyai *handphone*, sehingga siswa kesulitan dan malas mengerjakan tugasnya, serta siswa yang masih mengandalkan temannya dalam membantu mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar daring siswa kelas V SD Gugus V masih kurang mandiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemandirian belajar daring dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V. Dan dirumuskan sebuah hipotesis penelitian yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar daring dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V dan ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar daring dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar Daring dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, artinya penelitian yang analisisnya berfokus pada data-data yang berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini, yaitu penelitian korelasional, artinya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Menurut Yusuf (2017) menyatakan bahwa “penelitian korelasional adalah suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan satu atau beberapa variabel yang lain” (h. 64). Jadi dipahami bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, variabel X (kemandirian belajar daring) dan variabel Y (hasil belajar IPS). Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021 pada bulan Januari dan berakhir pada bulan Juni 2021 di SD Gugus V Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang terdiri dari lima sekolah.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus V yang berjumlah 74 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *total sampling* yang artinya menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikuto (2013) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut sampel populasi. Penelitian menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (kemandirian belajar daring) dan variabel terikat (hasil belajar IPS). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan daftar nilai ulangan tengah semester pada mata pelajaran IPS dan pemberian angket kemandirian belajar daring kepada siswa. Hasil yang akan diperoleh dari angket tersebut, berupa skor total yang kemudian diolah untuk mengetahui kemandirian belajar daring masing-masing siswa kelas V SD dari ke lima sekolah yang tersebar di Gugus V.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2018) “kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (h. 142). Angket tersebut berupa angket tertutup yaitu angket yang menghendaki satu jawaban singkat atau jawaban yang diberikan dengan menuliskan tanda tertentu misalnya memberikan tanda silang (×) atau tanda *checklist* (√), angket ini dalam bentuk skala likert dan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Angket ini, disusun berdasarkan kisi-kisi dengan mengacu pada indikator variabel tentang kemandirian belajar daring siswa. Dokumentasi penelitian digunakan untuk mengetahui jumlah dan nama-nama siswa serta catatan hasil belajar IPS. Dalam hal ini nilai ulangan tengah semester pada semester ganjil di SD Gugus V. Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar daring dan hasil belajar IPS siswa kelas V. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*, rumus determinasi, dan rumus uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

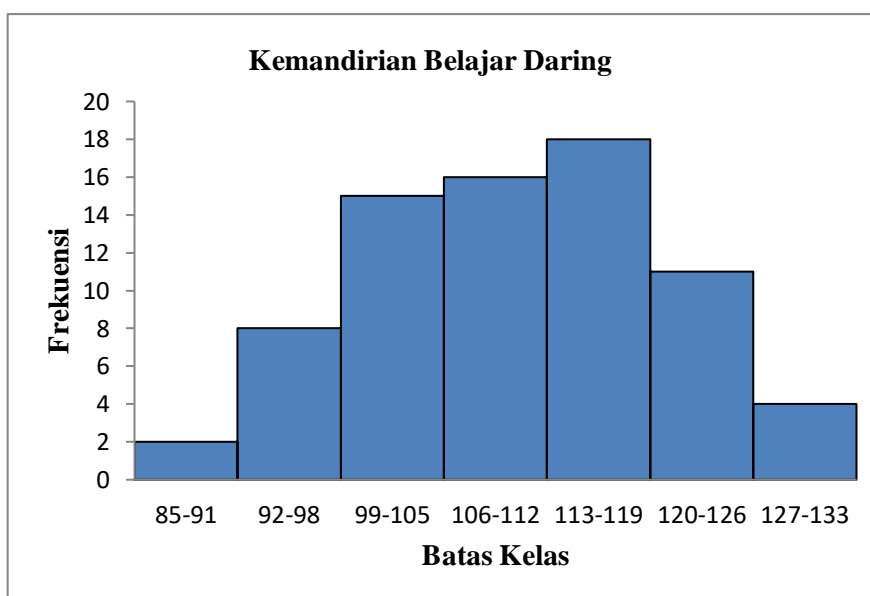
Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus V Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, penelitian dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana hubungan kemandirian belajar daring dengan hasil belajar IPS siswa kelas V dengan membagikan angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan kepada siswa kelas V. Data yang diperoleh kemudian dianalisis adalah skor dari angket kemandirian belajar daring dan data hasil ulangan tengah semester pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Gugus V. Data angket kemandirian belajar daring siswa, yang telah dibagikan kepada 74 siswa, diperoleh nilai skor terendah adalah 85 dan skor tertinggi adalah 132. Maka sebelum dilakukan analisis rata-rata dan analisis persentase, terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi kemandirian belajar daring sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Daring Siswa di SD Gugus V.

Kelas Interval	F_i	F kum	X_i	FiX_i
85-91	2	2	88	176
92-98	8	10	95	760
99-105	15	25	102	1530
106-112	16	41	109	1744
113-119	18	59	116	2088
120-126	11	70	123	1353
127-133	4	74	130	520
Jumlah	74		763	8171

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi kemandirian belajar daring siswa kelas V SD Gugus V dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1 Histogram hasil distribusi frekuensi skor kemandirian belajar daring siswa SD Gugus V.

Secara singkat grafik histogram, menunjukkan bahwa 1) siswa dengan nilai antara 85-91 sebanyak 2 siswa, 2) siswa dengan nilai antara 92-98 sebanyak 8 siswa, 3) siswa dengan nilai antara 99-105 sebanyak 15 siswa, 4) siswa dengan nilai antara 106-112 sebanyak 16 siswa, 5) siswa dengan nilai antara 113-119 sebanyak 18 siswa, 6) siswa dengan nilai antara 120-126 sebanyak 11 siswa, dan 7) siswa dengan nilai antara 127-133 sebanyak 4 siswa.

Skor rata-rata = 110,42

Hasil persentase = 69,17%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar daring siswa di SD Gugus V yang dijadikan sampel sebesar 69,17%, maka diperoleh bahwa kemandirian belajar daring siswa berada pada kategori baik karena terletak pada rentang antara 66%-79%. Data hasil belajar IPS siswa diperoleh dari data dokumentasi nilai ulangan tengah semester di kelas V, diperoleh nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 57, maka sebelum dilakukan analisis rata-rata dan analisis persentase terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

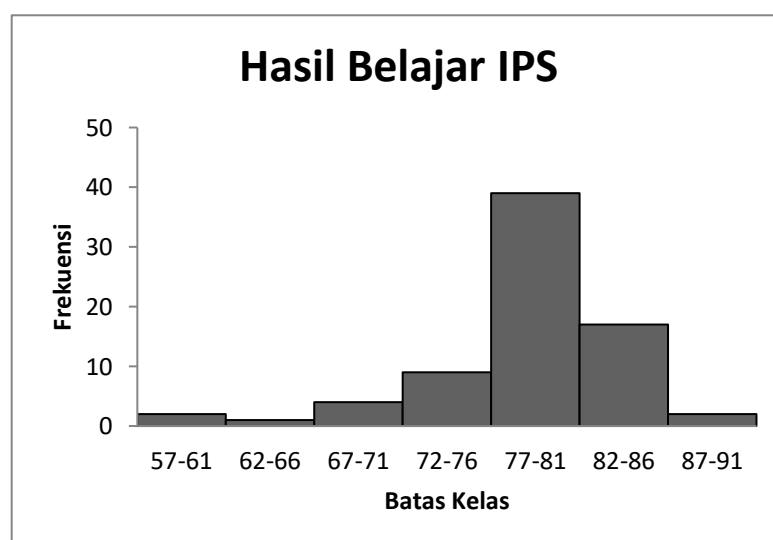
Tabel 4.2 Daftar distribusi frekuensi hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V.

Kelas Interval	F_i	f kum	X_i	$F_i X_i$
57-61	2	2	59	118
62-66	1	3	64	64
67-71	4	7	69	276
72-76	9	16	74	666
77-81	39	55	79	3081
82-86	17	72	84	1428
87-91	2	74	89	178
Jumlah	74		518	5811

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 Daftar distribusi frekuensi hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2 Grafik histogram hasil distribusi frekuensi hasil belajar IPS siswa SD Gugus V.



Secara singkat grafik histogram menunjukkan bahwa, 1) siswa dengan nilai antara 57-61 sebanyak 2 siswa, 2) siswa dengan nilai antara 62-66 sebanyak 1 siswa, 3) siswa dengan nilai antara 67-71 sebanyak 4 siswa, 4) siswa dengan nilai antara 72-76 sebanyak 9 siswa, 5) siswa dengan nilai antara 77-81 sebanyak 39 siswa, 6) siswa dengan nilai antara 82-86 sebanyak 17 siswa, dan 7) siswa dengan nilai antara 87-91 sebanyak 2 siswa.

Skor rata-rata = 78,53

Hasil persentase = 78,88%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V, sebesar 78,88%, maka diperoleh bahwa hasil belajar IPS siswa berada pada kategori baik karena terletak pada rentang nilai 66%-79%. Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menguji penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh besaran-besaran statistik yaitu $N = 74$, $\sum x = 8190$, $\sum y = 5837$, $\sum x^2 = 914014$, $\sum y^2 = 463037$, $\sum xy = 648479$, $(\sum x)^2 = (8190)^2 = 67076100$, $(\sum y)^2 = (5837)^2 = 34070569$. Untuk mengetahui nilai koefisien, maka digunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{182416}{\sqrt{(560936) \cdot (194169)}}$$

$$r_{xy} = \frac{182416}{\sqrt{108916382184}}$$

$$r_{xy} = \frac{182416}{330024,82}$$

$$r_{xy} = 0.553$$

Hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0.553, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong dalam kategori sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599. Untuk mengetahui derajat hubungan antara kemandirian belajar daring dengan hasil belajar IPS siswa, digunakan rumus determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,553)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,3058 \times 100\%$$

$$KP = 30.58\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 30.58% faktor kemandirian belajar daring siswa dengan hasil belajar IPS dan 69.42% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya untuk pengujian signifikan koefisien korelasi dapat dihitung menggunakan rumus uji-t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.553\sqrt{74-2}}{\sqrt{1-(0.553)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{(0.553)\sqrt{72}}{\sqrt{1-0.3058}}$$

$$t_{hitung} = \frac{(0.553) \cdot (8.485)}{\sqrt{0.6942}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4.692205}{0.8332}$$

$$t_{hitung} = 5.632$$

Pembahasan

Hasil analisis data yang memberikan gambaran tentang kemandirian belajar daring siswa kelas V SD Gugus V yang diperoleh melalui pemberian angket pada masing-masing sekolah, menunjukkan skor tertinggi adalah 132 dan skor terendah adalah 85. Rata-rata skor kemandirian belajar daring siswa adalah 110.42 dengan skor persentase sebesar 69.17%. Dari skor persentase tersebut, diperoleh bahwa kemandirian belajar daring siswa berada pada kategori baik, karena terletak pada rentang nilai 69% - 79%. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, sesuai dengan pendapat Sriyono (2015) bahwa kemandirian belajar siswa berasal dari faktor dalam dan luar diri siswa itu sendiri yang meliputi intelegensi, bakat, kemampuan, dan lingkungan tempat tinggalnya. Dengan adanya faktor-faktor tersebut akan membuat siswa untuk belajar dengan efektif dan efisien sehingga akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Gambaran tentang hasil belajar IPS siswa kelas V, yang didapatkan melalui dokumentasi nilai ulangan tengah semester, dengan diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 57, rata-rata nilai siswa adalah 78.53 dengan persentase sebesar 78.88%, maka diperoleh bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori baik, karena terletak pada rentang nilai 66% - 79%. Dari data analisis tersebut, hasil

belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS dapat dikatakan baik sebab, dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar daring siswa.

Pengujian hipotesis dengan analisis statistik inferensial diawali dengan mencari nilai korelasi *pearson product moment* antara kemandirian belajar daring dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V dan didapatkan nilai korelasi sebesar 0.553, artinya tingkat hubungan kedua variabel tergolong dalam kategori sedang karena berada pada rentang nilai 0.40-0.599. Sedangkan derajat kontribusi yang diberikan oleh kemandirian belajar daring terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 30.58% dan 69.42% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} (5.632), untuk kesalahan 5% diperoleh nilai t_{tabel} (1.66629). Ternyata hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar daring dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V. Dengan demikian semakin baik kemandirian belajar daring siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asep Sukenda Egok (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Putra & Syelitiar (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian belajar daring ini memiliki pengaruh yang positif bagi siswa dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa hubungan kemandirian belajar daring dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V memiliki hubungan kearah yang positif dan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta perubahan perilaku. Kemandirian tersebut dapat terwujud apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar dan percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya. Kesadaran dan tanggung jawab siswa belajar secara mandiri sangat diperlukan dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Jadi, semakin baik kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring, maka semakin baik nilai hasil belajar yang diperoleh siswa.

Disarankan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperhatikan siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah dan memberikan fasilitas sarana-prasarana yang mendukung siswa selama pembelajaran daring, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat belajar secara mandiri di rumah. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, hendaknya terlebih dahulu melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam untuk mendapatkan informasi, pentingnya kemandirian belajar daring dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ap, N., & Anis, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 283–292. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i3.14911>
- Arikunto, S. (2013). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. jakarta: rineka cipta.
- Desmita. (2017). *psikologi perkembangan peserta didik*. bandung: PT remaja rosdakarya.
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186–199. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/2186>.

- Handayani, A. S., & Ariyanti, I. (2020). Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP disaat Pandemi Covid-19. *Urban Green Conference Proceeding Library*, 1, 6–10. <https://urbangreen.co.id/proceeding/index.php/library/article/view/2A>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/PIP.342.9>
- Hosnan, M. (2016). *pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. bogor: penerbit ghalia indonesia.
- Pohan, A. E. (2020). *konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. jawa tengah: sarnu untung.
- Putra, A., & Syelitiar, F. (2021). Systematic Literatur Review : Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(02), 23–31. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.490>
- Rigianti, henry aditia. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di kabupaten banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2>
- Rusman. (2016). *pembelajaran tematik terpadu: teori, praktik dan penilaian*. jakarta: rajawali pers.
- Setyawati, Y., & Estiastuti, A. (2017). Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKn. *Joyful Learning Journal*, 6(4), 255–263. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/15022>
- Sriyono, H. (2015). *bimbingan dan konseling belajar bagi siswa di sekolah*. depok: rajawali pers.
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian: kuantitatif, kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Yusuf, A. Muri. (2017). *metode penelitian: kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. jakarta: kencana.